

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR
AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG
GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

JURNAL SKRIPSI



Oleh :

SELVY MIRNAWATI

NIM : 14310126

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MAHARDHIKA

SURABAYA

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG
GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama : SELVY MIRNAWATI

NIM : 14310126

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Agus S Nugroho, SE, MM, MSA

Gusti Muchran Noor, SE, MM

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Rika Yulianti, SE, MM

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR
AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG
GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Selvy mirnawati

NIM : 14310126

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus Pada Ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Pada Tanggal : 16 Agustus 2019

Tim Penguji :

Ketua : Agus S Nugroho, SE, MM, MSA

Sekretaris : Gusti Muchran Noor, SE, MM

Anggota : Agus Subandoro, SE, MM

Mengetahui

Ketua STIE Mahardhika

Ketua Program Studi

Dr. Ir. H. Sundjoto, MM

Rika Yulianti, SE, MM

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Retail Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesa dengan alat analisa metode statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar sampai 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 17 perusahaan, sedangkan jumlah sampel adalah 14 perusahaan memberikan laporan keuangan secara periodik per 31 Desember pada tahun 2014 – 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* tepatnya *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan syarat tertentu, yaitu: Perusahaan *retail* yang memiliki laporan keuangan yang lengkap. Alat uji yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 17.0. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hasil dari uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data terbebas dari autokorelasi, multikolinearitas serta heteroskedastisitas. Analisa regresi linier berganda didapatkan permodelan yaitu $Y = 2.360 + 0.347 X_1 + 0.492 X_2 + 0.371 X_3$. Dari hasil Uji F didapatkan hasil yaitu $F_{hitung} (40.144) > F_{tabel} (2.74)$, yang artinya ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2) dan struktur aktiva (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2) dan struktur aktiva (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan masing-masing memiliki t_{hitung} 2.526, 4.559 dan 3.780 yang lebih besar dari $t_{tabel} (1,9966)$.

Keywords: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Struktur Modal

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, perusahaan-perusahaan sudah mulai mengadakan peningkatan kualitas dan kuantitas untuk membuat perekonomian Indonesia maju pesat. Semua usaha untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan diupayakan dapat merata bagi semua kalangan masyarakat. Semakin berkembangnya kegiatan perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Terutama pada tahun-tahun terakhir ini dimana bangsa Indonesia mengalami gejolak moneter yang membuat kemampuan pemerintah dalam hal penyediaan dana. Apalagi kebutuhan investasi untuk tahun-tahun mendatang semakin besar.

Sumber dana dapat diperoleh dari dalam maupun luar negeri. Dana yang didapat di dalam negeri ternyata tidak mampu mencukupi kebutuhan dana yang dibutuhkan dalam pembangunan, sehingga harus ditambah dari pihak swasta. Partisipasi pihak swasta sangat diharapkan aktif menggerakkan perekonomian nasional. Swasta harus diikut sertakan dalam mendukung dana pembangunan, karena swasta mempunyai kemampuan untuk menghimpun dana yang cukup besar, seperti dalam kegiatan pasar modal.

Dengan demikian keputusan pendanaan menyangkut permasalahan keputusan yang tepat tentang struktur modal maupun struktur keuangan yang optimal bagi perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang, pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur, sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau dengan modal asing, dalam hal ini

perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut.

Perusahaan dapat mengurangi arus kas berlebih dengan cara menggeser struktur modal ke arah lebih banyak menggunakan utang dengan harapan persyaratan pelunasan utang yang lebih tinggi akan memaksa manajer untuk bersikap lebih disiplin. Utang yang lebih tinggi memaksa manajer untuk lebih hati-hati dengan uang pemegang saham, tetapi perusahaan yang dijalankan dengan baik pun bisa jatuh bangkrut jika ada kejadian yang berada di luar kendalinya, seperti perang dan gempa bumi. Untuk melengkapi analogi itu, keputusan struktur modal akan memutuskan seberapa besar tanggungjawab yang harus digunakan pemegang saham untuk menjaga manajer tetap bekerja dengan baik. (Achmad, 2013)

Perusahaan yang aktivasnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang, aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan. Oleh karena itu sebagian besar perusahaan yang *go public* khususnya perusahaan *retail* biasanya mempunyai *leverage* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang terlibat dalam penelitian teknologi. Sedangkan perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal, karena biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Tetapi pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan utang karena alasan resiko yang lebih besar dari modal utang yang digunakan. Sehingga pengembalian atas investasi (profitabilitas) dengan menggunakan utang relatif kecil, padahal pihak perusahaan mengharapkan pengembalian yang tinggi yang memungkinkan mereka untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (struktur modal) mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal. (Achmad, 2013).

Apabila suatu perusahaan ingin mempunyai struktur modal yang optimum atau baik, perusahaan harus mempunyai profitabilitas, tingkat pertumbuhan, resiko bisnis dan ukuran perusahaan yang seimbang. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri.

Selanjutnya pengaruh *profitabilitas* terhadap struktur modal seperti dijelaskan Wright (2012: 17) yang menyatakan bahwa profitabilitas akan mencapai maksimum apabila laba atas penjualan adalah pada tingkat tertinggi dan modal investasi pada tingkat terendah. Perlunya menambah volume penjualan atau tidak, tergantung dari pengaruhnya terhadap tingkat laba penjualan dan juga terhadap tingkat modal investasi. Meningkatnya potensi untuk memperoleh laba dengan meningkatnya volume penjualan, mungkin lebih besar daripada sekedar dapat menutup turunnya laba penjualan dan atau meningkatnya kebutuhan modal. Jika tidak demikian berarti bahwa ekspansi tidak mendatangkan tambahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan hutang dapat ditekan.

Salah satu lima faktor utama yang telah berkontribusi pada krisis ekonomi di Indonesia, keduanya khususnya terkait dengan keuangan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam industri, termasuk dalam hal ini adalah perusahaan *retail*. Pinjaman-pinjaman jangka pendek asing berinvestasi dalam investasi jangka panjang, dan memiliki utang yang tinggi terhadap ekuitas. Ketiga lainnya adalah rekening arus tinggi defisit, kebangkrutan keuangan lembaga, dan akhirnya terlalu banyak bantuan yang diberikan kepada keuangan lembaga oleh bank sentral.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aktiva secara simultan terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* secara parsial terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva secara parsial terhadap struktur modal perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagaimana layaknya karya ilmiah ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan obyek penelitian antara lain : Aspek Akademis, Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Aspek Praktis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto 2011:296). Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang harus dibayar kembali pada saatnya nanti.

Modal asing digolongkan menjadi tiga berdasarkan jangka waktunya, yaitu modal asing jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Sumber dari modal adalah sesuatu yang dilihat dari hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal menggambarkan hak pemilik atas perusahaan, yang timbul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan oleh para pemilik.

1. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, jika keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan, dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya.

Struktur modal yang optimal adalah suatu struktur di mana biaya marginal riil dari masing-masing sumber pembelanjaan adalah sama. Dengan biaya riil kita maksudkan adalah jumlah biaya implisit dan eksplisit (Husnan, 2011: 355).

2. Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan, secara umum terdiri atas beberapa komponen (Aliansyah, 2011:9), yaitu : Hutang jangka panjang (*long term debt*) dan Modal sendiri (*equity*).

3. Faktor Yang Menentukan Pemilihan Struktur Modal

Husnan (2011:81) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menentukan pemilihan struktur modal antara lain :

1. Lokasi distribusi Keuntungan
2. Stabilitas Penjualan dan Keuntungan
3. Kebijakan Deviden
4. Pengendalian (*control*)
5. Resiko kebangkrutan

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Memenuhi kebutuhan dana perusahaan adalah salah satu tugas dari manajemen keuangan, dalam menjalankan tugas untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, manajer harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang dinilai efisien. Pendanaan yang efisien hanya akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal, yakni dengan cara meminimalkan biaya modal rata-rata. Faktor-faktor tersebut adalah Ukuran Perusahaana, Profitabilitas dan Struktur Aktiva.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut Hamzah, dkk (2013) bahwa *size* atau ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Memiliki total asset yang besar akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan.

6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Sartono (2011: 248) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan pecking order theory yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari

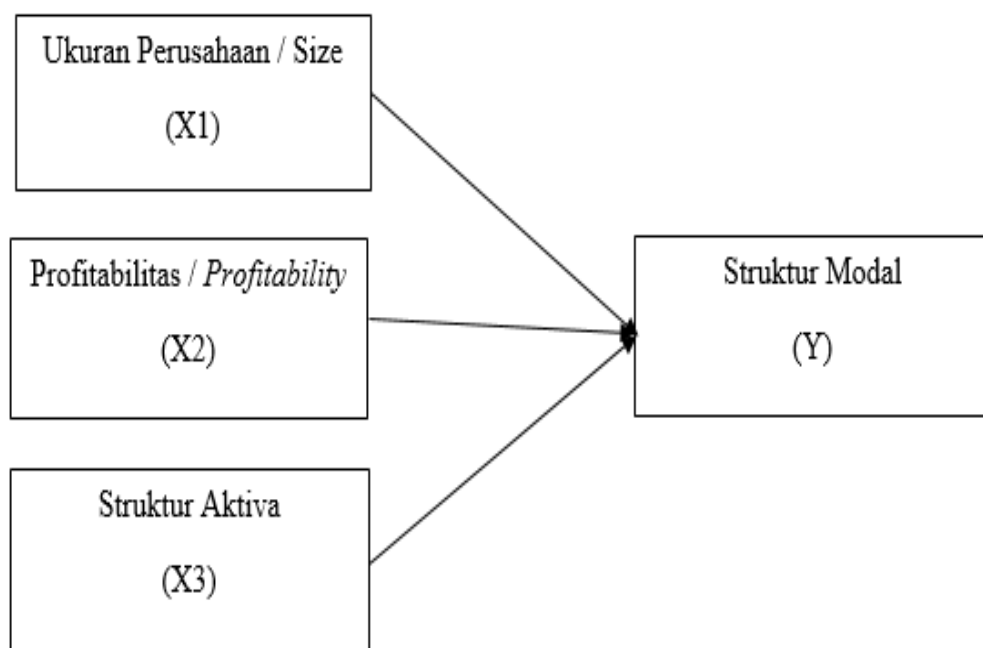
pertama, laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang, kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa dan laba ditahan.

7. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Zumaroh, dkk (2014) bahwa ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan landasan teori pada penelitian ini. Maka kerangka konseptual yang dipakai oleh peneliti untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara ukuran perusahaan, aset profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah sebagai berikut :



Sumber: Data Diolah

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ditinjau dari karakteristik masalah, penelitian ini dikategorikan pada penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Karena data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. (Sugiyono, 2013:14)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013: 80).

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 80).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. *Size* / ukuran perusahaan (X_1)
2. *Profitability* / profitabilitas (X_2)
3. Struktur Aktiva (X_3)
4. Struktur modal (Y)

3.4 Sumber dan Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan untuk memenuhi keperluan penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan *retail*.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk memenuhi keperluan penelitian ini di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder diambil dengan teknik dokumentasi dan teknik pengumpulan data historis perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut meliputi **Data dan Data sekunder**

3.6 Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik (BLUE)

Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi diantaranya tiga asumsi dasar yang tidak boleh dilanggar oleh regresi linier yaitu :

- a. Tidak boleh ada Autokorelasi
- b. Tidak boleh ada Multikolinieritas
- c. Tidak boleh ada Heteroskedastisitas

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Diperlukan teknik analisis yang menggunakan model regresi linier dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Menghitung masing–masing variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan.
2. Meregresikan variabel bebas dengan variabel terikat

3.7 . Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (*independent*) secara simultan atau serempak terhadap variabel terikat (*dependent*).

2. Uji t

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui atau pengaruh dari masing-masing variabel secara parsial (*independent*) atau individu atau secara terpisah terhadap variabel terikat (*dependent*).

IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Setelah Bursa Efek Indonesia diswastanisasikan menjadi BEJ dan BPI digabungkan dengan BES, perkembangan percepatan emiten saham, emiten obligasi mengalami kenaikan. Namun, lima tahun terakhir (sejak 2002 hingga sekarang) emiten saham dan obligasi mengalami perlambatan, dan di bidang instrumen lainnya seperti derivatif dapat dikatakan belum mengalami kemajuan berarti. Kondisi ini mendorong perlunya perhatian Pemerintah, dalam hal ini Bapepam dan LK, SRO, dan pelaku pasar, untuk melakukan sesuatu yang strategis untuk mencapai percepatan pertumbuhan jumlah emiten saham dan obligasi serta perkembangan produk-produk yang dapat diperdagangkan di Bursa.

Salah satu pendekatan yang direncanakan oleh Pemerintah sebagaimana dituangkan dalam *Master Plan* Pasar Modal 2005-2009 yaitu penggabungan BES dan BEJ. Penggabungan kedua Bursa ini diyakini dapat menghasilkan sinergi sehingga efisiensi pasar modal dapat tercapai. Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 1 Desember 2007 yang merupakan penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

4.2 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh beberapa perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia dan memberikan laporan keuangan periode 2014 - 2018 yang berjumlah 14 perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan / Size

Ukuran perusahaan dari perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari laporan keuangan secara periodik per 31 Desember tiap tahunnya selama periode 2014 – 2018.

2. Profitabilitas

Profitabilitas dari perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek di Indonesia (BEI) yang diambil dari laporan keuangan secara periodik per 31 Desember tiap tahunnya selama periode 2014 – 2018.

3. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva dari perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek di Indonesia (BEI) yang diambil dari laporan keuangan secara periodik per 31 Desember tiap tahunnya selama periode 2014 – 2018.

4. Struktur Modal

Struktur modal dari perusahaan *retail yang go public* di Bursa Efek di Indonesia (BEI) yang diambil dari laporan keuangan secara periodik per 31 Desember tiap tahunnya selama periode 2014 – 2018.

4.3 Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik / BLUE

Persamaan regresi diatas harus bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi diantaranya tiga asumsi dasar. Hasil pengujian pengujian asumsi klasik/ BLUE disajikan sebagai berikut ini : Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Profitability (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Struktur Modal (Y) pada perusahaan Retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2018.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang peneliti ajukan maka perlu diadakan pengujian hasil analisa tersebut dengan menggunakan Uji Pengaruh Secara Simultan dengan Uji F dan Uji Pengaruh Secara Parsial dengan Uji t.

4.4 Pembahasan

A. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2) dan Struktur Aktiva (X_3) secara simultan terhadap Struktur Modal (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji F, menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2) dan Struktur Aktiva (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Struktur Modal (Y) pada perusahaan retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), terbukti dengan nilai F_{hitung} (40.144) > F_{tabel} (2.74). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan Ukuran Perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2) dan Struktur Aktiva (X_3) mampu mempengaruhi Struktur Modal (Y) pada perusahaan retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Struktur Modal (Y)

Ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang berkaitan dengan penentuan jenis sumber modal yang ada yang akan digunakan melakukan kegiatan pembiayaan perusahaan pada perusahaan *retail* di

Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh besar dan kecilnya ukuran dari perusahaan, terbukti dengan nilai $t_{hitung} (2.526) > t_{tabel} (1,9966)$.

C. Pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap Struktur Modal (Y)

Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa besar dan kecilnya nilai tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap struktur modal pada perusahaan *retail* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), terbukti dengan nilai $t_{hitung} (4.559) > t_{tabel} (1,9966)$.

D. Pengaruh Struktur Aktiva (X_3) terhadap Struktur Modal (Y)

Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa besar dan kecilnya struktur aktiva mampu memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap struktur modal pada perusahaan *retail* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), terbukti dengan nilai $t_{hitung} (3.780) > t_{tabel} (1,9966)$.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam menguji secara simultan dengan menggunakan uji F dapat diketahui nilai $F_{hitung} (40.144) > F_{tabel} (2.74)$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2) dan struktur aktiva (X_3) terhadap struktur modal (Y).
2. Dalam menguji secara parsial dengan menggunakan uji t untuk variabel ukuran perusahaan (X_1) dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} (2.526) > t_{tabel} (1,9966)$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal (Y).

3. Dalam menguji secara parsial dengan menggunakan uji t untuk variabel profitabilitas (X_2) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (4.559) > t_{tabel} (1,9966), yang berarti bahwa profitabilitas (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal (Y).
4. Dalam menguji secara parsial dengan menggunakan uji t untuk variabel struktur aktiva (X_3) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (3.780) > t_{tabel} (1,9966), yang berarti bahwa struktur aktiva (X_3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal (Y).

B. Saran

1. Bagi perusahaan- perusahaan yang masuk dalam perusahaan *retail* hendaknya lebih memperhatikan struktur modal dalam perusahaannya, sehingga tidak sampai mengalami penurunan.
2. Bagi investor maupun calon yang akan melakukan investasi di pasar modal, hendaknya tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aktiva untuk mengukur struktur modal perusahaan *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Kesimpulan diatas memberikan bukti empiris yang bisa digunakan sebagai pijakan gagasan ke arah penelitian yang lebih mendalam. Akan lebih menarik bila dipertimbangkan menggunakan variabel lain, mengingat struktur modal banyak dipengaruhi berbagai macam variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, M. Noor, 2011, *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Saham*, Majalah Usahawan, Jakarta.
- Abdullah, Faisal, 2011, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Penerbit UMM, Malang.
- Baridwan, 2012, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Liberty, Yogyakarta.

Brigham, Eugene F; Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah Ali Akbar Yuulianto. Edisi 15, jilid 2. Salemba Empat.

Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Peneliti Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati, Damodar, 2010, *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain, penerbit Erlangga, Jakarta.

Hadianto Bram, 2013, "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000 – 2006: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order", *Jurnal Manajemen Vol.7, No. 2*.

Hamzah, 2013, Analisis Factor Penentu Struktur Modal Perbankan Di Indonesia, *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*.

Horne dan Wachowic, 2012, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Buku 2 Edisi 12. Salemba Empat: Jakarta

Husnan, Suad, 2011, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.

Indriyo, 2012, Perilaku Organisasi, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta

Munandar, 2013, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid I*, Penerbit Rajawali, Jakarta.

Mulyadi, 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit IKAPI, Jatim.

Riyanto, Bambang, 2012, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.

Saidi, 2014, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002" *Jurnal Bisnis dan Ekonomi vol. 11*

Sartono, Agus, 2011, *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Sudrajat, M, 2011, *Mengenal Ekonometrika*, Penerbit Armico, Bandung.

Sutrisno, 2011, *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Tin, S. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal: *Multiple Regression Model*", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3 (2): 30- 43.

Weston, Fred dan Thomas E. Copeland, 2012, *Manajemen Keuangan*, (Edisi Revisi), Edisi Kedelapan, Jilid Kedua, Penerbit PT. Binarupa Aksara, Jakarta.

Weston J.Fred, dan Eugene F. Brigham, 2013, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)*, Edisi Kesembilan, Jilid Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Wahidahwati, 2012, *Manajemen Keuangan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Wright, John, 2012. *Managing Service as Strategic Profit Center*, Mc. Graw Hill, Inc.